

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah swt sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah swt. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah. Dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah swt, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur.¹

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha belajar mengenai tingkah laku, dengan mempelajari akhlak seseorang diharapkan mengetahui dan memahami serta menyadari perbedaan antara akhlak yang baik dan yang buruk, sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Pembelajaran akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima pelajaran akidah akhlak dapat memahami, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Pembelajaran akidah akhlak menurut materi-materi yang mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku terpuji dan menghindari perbuatan tercela. Selain itu pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sehingga dapat membawa diri pada tingkat kemuliaan tertinggi yang sesuai dengan syariat Islam.²

¹ Alifa Nur Madiyan, “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur,” (Skripsi – IAIN Metro, 2018), hal. 1

² Hadawiya Latif, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang,” (Skripsi – IAIN ParePare, 2019), hal. 5

Berdasarkan kutipan diatas untuk membentuk akhlak mulia merupakan sasaran pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru di madrasah. Tugas guru bukan hanya mengajari materi saja, tetapi juga harus melakukan kegiatan bimbingan, latihan dan teladan untuk peserta didiknya guna mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu itulah maka seorang guru harus mempunyai peranan yang sangat penting guna menciptakan suatu tujuan.

Guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki cara yang efektif dalam mengajar sebab kualitas cara guru mengajar menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dan dikembangkan agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kunci keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan islam pada mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satunya yaitu terkait dengan penerapan metode atau cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman peserta didik, begitu juga sebaliknya implementasi metode yang tidak tepat tentunya juga akan menyulitkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.³

Secara umum, metode pengajaran adalah suatu cara kerja yang dipakai untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Penerapan metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman peserta didik, sebaliknya penerapan metode yang tidak tepat tentunya juga akan menyulitkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode diskusi merupakan suatu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikiran dan pertimbangan akal yang semestinya.⁵

Metode diskusi ini juga sangat berbeda dengan metode tanya jawab, karena

³ Muakkid Ahadi, “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Khair, Desa Masbagik, Timur”, (Mataram: Universitas Islam Negeri Press, 2019), hlm. 2

⁴ Ahmad Rohani, “Pengelolaan Pengajaran”, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 118

⁵ Abdul Majid, “Perencanaan Pembelajaran,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141

dalam metode tanya jawab dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja, sedangkan dalam metode diskusi diperlukan berbagai jawaban yang sama untuk memperlihatkan kebenaran. Disamping itu juga, setiap peserta didik dalam berdiskusi diberikan kesempatan untuk saling bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.⁶ Dalam pembelajaran akidah akhlak tentunya salah satu komponen pentingnya yaitu metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Metode diskusi adalah salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Darul Muta'allimin. Karena metode diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berfikir aktif serta memotivasi mereka untuk lebih banyak belajar dengan melihat fenomena yang ada diluar lingkungan peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik juga tentunya punya tantangan bagaimana mengimplementasikan metodediskusi dalam pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode diskusi guna mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar.⁷

Dalam pendidikan khususnya proses belajar mengajar berupa mata pelajaran akidah akhlak bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar tidak boleh diabaikan begitu saja, karena salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penerapan metode yang sesuai dan tepat sasaran, karena metode merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut menurut penulis menggambarkan bahwa metode diskusi dalam pendidikan atau pembelajaran yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan sebuah pembicaraan atau menyusun alternatif pemecahan masalah. Jadi dalam kaitannya dengan belajar mengajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak guru secara profesional menempatkan dirinya pada pendekatan pribadi kepada siswa melalui budi pekerti atau tingkah laku. Serta dituntut menjadi suri tauladan, panutan yang dapat memberikan rasa aman kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode diskusi dapat

⁶Nasihah Lulu, Muchasan Ali, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTS Sunan Ampel Semanding Terek Pare", Jurnal Inovatif, 2015), hal. 1.2

⁷Muakkad Ahadi, "Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Khair", (Mataram: Universitas Islam Negeri, 2019), hal. 11

memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif dalam menampilkan tanya jawab, berkomentar, berpendapat, memberi saran dan kritik menanggapi, menolak dan menerima pendapat orang lain. Dengan menggunakan metode diskusi siswa diharapkan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Mengingat pentingnya metode diskusi maka sepantasnya metode ini diupayakan untuk diterapkan oleh pendidik dalam mengajar khususnya dalam proses belajar mengajar akidah akhlak. Terlebih lagi pada kurikulum merdeka sekarang lebih menekankan untuk peserta didik lebih pro aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai pengarah saja. Muhammad Fathurrahman menerangkan bahwa “dalam proses belajar mengajar siswalah yang harus ditekankan untuk bertindak aktif sedangkan guru hendaknya memberikan situasi masalah yang mestimulasi siswa”. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa ada tuntunan terhadap peserta didik untuk lebih aktif, bukan bersikap pasif yang hanya sebagai pendengar saja terhadap penjelasan-penjelasan guru.⁹

Dalam kegiatan observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Darul Muta'allimin Dayu, guru menggunakan metode diskusi dengan menerapkan beberapa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sebelum diterapkannya metode diskusi, situasi didalam kelas IX pada pembelajaran akidah akhlak sangatlah kurang kooperatif, hanya beberapa peserta didik saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung berpusat pada tugas yang diberikan oleh guru dan menganggap bahwa mata pelajaran akidah akhlak hanyalah mata pelajaran yang hanya menyajikan fenomena saja dan membosankan yang hanya ceramah dan cerita mengenai fenomena alam semesta, hari akhir dan juga kehidupan sehari-hari saja.

⁸Muhammad Yamin, “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs NW Salatiga*”, Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 2, No. 1 (2022), hal. 55

⁹Muakkid Ahadi, “*Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak...*”, (Mataram: Universitas Islam Negeri, 2019), hal. 4

Selain guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di dalam kelas. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru-guru pun tidak akan tersampaikan secara sempurna. Ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakannya, akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara tidak optimal. Dari beberapa paparan yang peneliti jelaskan, sudah cukup untuk menggambarkan betapa urgennya kedudukan dari metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan karena dengan metode seseorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Pada kenyataannya metode merupakan suatu yang sangat penting dalam terciptanya sebuah pendidikan yang ideal. Dengan metode-metode seorang pendidik akan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, tetapi jika pendidik tidak memiliki metode dalam menyampaikan materi pendidik, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁰

Interaksi antara guru dan peserta didik juga kurang efektif pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik banyak yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat peneliti lihat dari adanya peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, mengantuk, dan mencoret-coret buku untuk menghilangkan ngantuk. Dan pada saat guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya hanya peserta didik 1 atau 2 peserta didik saja yang bertanya lainnya hanya memperhatikan saja karena jam yang sudah siang dan mereka juga kurang dalam respon dan konsentrasi dalam pembelajaran yang belum dikuasai

¹⁰H.M.Ilyas, Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01, (Januari-Juni, 2018), hal. 63-64

betul. Maka yang didapat adalah hasil belajar akidah akhlak yang masih rendah karena respon terhadap tangkapan materi yang lambat masuk ke dalam pikiran dan konsentrasi yang berkurang juga mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Metode diskusi sebenarnya sudah pernah diterapkan di MTs Darul Muta'allimin, Dayu oleh para guru, bahkan disetiap semuanya kelas hampir menggunakan metode diskusi ini. Namun belum dimaksimalkan karena disamping itu juga pendidik juga kurang adanya pengalaman dan kurangnya pengetahuan mengenai metode diskusi yang terbaru yang diterapkan di kelas-kelas MTs Darul Muta'allimin, berdasarkan wawancara pada tanggal 30 maret 2023 dengan bapak Ajat Muji Sukma, S.Pd.I selaku guru bidang akidah akhlak terkait dengan metode yang dipakai dalam mengajar mengungkapkan sebagai berikut, "Dalam metode mengajar di dalam kelas saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang menggunakan diskusi akan tetapi bisa dibilang penggunaan metode diskusi lebih banyak digunakan daripada penggunaan metode lainnya".¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi bahwa kondisi seperti ini terjadi karena selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional atau biasa disebut dengan metode pembelajaran yang masih tradisional atau juga disebut dengan metode ceramah. Suasana pembelajaran dirasakan kurang menarik, aktivitas pembelajaran dalam kelas cukup terbatas, bahkan interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung masih sangat minim. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, akan menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasimengenai implementasi metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelasIX MTs Darul Muta'alimin. Setelah memperoleh informasi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus, menentukan jenis diskusi yang dapat

¹¹ Wawancara dengan bapak Ajat Muji Sukma, selaku guru akidah akhlak kelas IX Mts Darul Muta'allimin, Dayu, 30 Maret 2023.

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas dan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan.

Untuk itu dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Muta'allimin, Dayu, Purwoasri, Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX di MTs Darul Muta'allimin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX MTs Darul Muta'allimin pada mata pelajaran akidah akhlak?
3. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Darul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode diskusi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IX di MTs Darul Muta'allimin.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX MTs Darul Muta'allimin pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi di kelas IX MTs Darul Muta'allimin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan islam dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan prestasi hasil belajar. Selain itu hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi atau

referensi dan data bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai pentingnya aqidah dan akhlak serta upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode diskusi saat ini. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam upaya membentuk akhlak siswa yang berkualitas.

b. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Muta'allimin, Dayu.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai bagaimana pentingnya meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas akidah dan akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap metode pembelajaran akidah akhlak.

E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konsep. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah meeting of minds. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran akidah akhlak

dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama.¹²

Metode diskusi ini diterapkan pada siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak,

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran dan kreativitas.¹³

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat belajar dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terkait penelitian kemudian peneliti mengemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut :

No	Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
----	-----------------------	-----------	-----------

¹²Nyi Ajah, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII, Pangkalan Kota Sukabumi," (Jakarta: Universitas Islam Negeri,2012), hal. 7

¹³ Solihah Titin Sumanti, "Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," (Medan: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 21

¹⁴Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya," (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 23

1.	Nyi Ajah, <i>Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa IPS Pada Kelas VII, Pangkalan Kota Sukabumi, 2012</i>	Sama-sama membahas/meneliti mengenai implementasi/penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Perbedaan terletak pada lokasi yang diteliti dan obyek yang diteliti, kemudian ada tambahan hasil belajar siswa IPS bukan PAI
2.	Muakkid Ahadi, <i>Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Khair Desa Masbagik Timur, 2018/2019</i>	Meneliti mengenai penerapan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak	Perbedaan terletak pada penerapan yang dilakukan dan alokasi tempat serta setting sosial
3.	Amirul Kusuma, <i>Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta, 2015</i>	Sama-sama meneliti mengenai implementasi metode diskusi dalam mata pelajaran akidah akhlak	Terletak pada peningkatan prestasi belajar siswa di kelas XI MAN
4.	Arianti, <i>Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 2018</i>	Meneliti mengenai peningkatan motivasi belajar oleh guru terhadap siswa	Setting sosial dan setting fisik yang bertempat di SMA bukan di MTs/SMP

5.	Muhaemin B, <i>Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa</i> , 2013	Sama-sama meneliti tentang motivasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa	Terletak pada kata urgensi atau lebih biasa dikenal dengan sesuatu kejadian yang mendesak atau peran utama atau juga bisa dibidang unsur yang sangat penting bagi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa
----	--	---	--